

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR PADA ERA KURIKULUM MERDEKA

Fitria Amanah Widasari¹, Naili Ulya², & Fariski Julianti³

Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 3 & 6 Purworejo
fwidhasary@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model ADDIE yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan tes. Penelitian ini dikembangkan berdasarkan 5 tahapan model penelitian ADDIE yaitu; 1) tahap analisis (*analysis*); 2) tahap perancangan (*design*); 3) tahap pengembangan (*development*); 4) tahap implementasi (*implementation*); dan 5) evaluasi (*evaluation*). Kurang maksimalnya pemanfaatan media pembelajaran IPS membuat pembelajaran kurang maksimal. Keterbatasan yang ada juga menjadi salah satu penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancang bangun, menguji kelayakan dan mengetahui efektivitas media *Pop-Up Book*. Peneliti dapat memilih media pembelajaran yang akan dikembangkan yang menarik dan praktis sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Media pembelajaran tentunya terdapat banyak jenisnya. Salah satunya yakni media visual tiga dimensi. Media tiga dimensi ialah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional yakni yang dapat dinikmati atau dilihat dari sisi panjang, lebar, dan tinggi. Salah satu contoh dari media visual tiga dimensi ini adalah "*Pop Up Book*". *Pop up book* merupakan sebuah buku yang mengandung unsur tiga dimensi. Ketika halaman buku tersebut dibuka, bagian dalamnya dapat menghasilkan gerakan serta memberikan visualisasi yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi.

Kata kunci: *Pop Up Book, Model ADDIE*

Abstract

In this study, researchers used the ADDIE model, namely the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires and tests. This research was developed based on the 5 stages of the ADDIE research model, namely, 1) analysis stage, 2) design stage, 3) development stage, 4) implementation stage, 5) evaluation. Less optimal use of IPS learning media makes learning less than optimal. Existing limitations are also one of the causes. Researchers can choose learning media to be developed that are interesting and practical according to the stages of development of students. Of course,

there are many types of learning media. One of them is three-dimensional visual media. Three-dimensional media is a group of media without projections whose visual presentation is three-dimensional, that is, what can be enjoyed or seen from the sides of length, width and height. One example of this three-dimensional visual media is "Pop Up Book". Pop up book is a book that contains three-dimensional elements. When the book page is opened, the inside can produce movement and provide a more interesting visualization to increase students' understanding of the material.

Keyword: Pop Up Book, Model ADDIE

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Pada dasarnya pendidikan memiliki sebuah faktor utama dalam pengembangan masyarakat yang sangat berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan membawa pengaruh yang baik untuk masyarakat. Tujuan pendidikan yaitu untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa tersebut secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dan kepribadian akhlak mulia. Selain itu penggunaan media dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan juga dapat mengatasi keberagaman karakteristik gaya belajar siswa.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan beragam yang isinya lebih optimal sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya. Kondisi tersebut menuntut upaya besar untuk melakukan perubahan kurikulum. Kurikulum merdeka merupakan sebuah upaya pengembangan keterampilan abad 21. Profil pelajar Pancasila sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam permendikbud No. 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024, meliputi bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Guru tentunya harus mampu menggunakan kreativitasnya untuk merancang pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada agar peserta didik mampu menjadi

pembelajar secara mandiri.

Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan jika guru dapat berkreasi dengan pembelajaran tersebut. Dilihat dari karakteristik siswa sekolah dasar diatas maka diperlukan media pembelajaran yang berbentuk *pop up book*. Hal ini juga disampaikan oleh Arsyad (2011) bahwa penggunaan media sedapat mungkin dikemas lebih menarik agar siswa mampu memahami materi dengan cepat. Dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi, dengan lingkungan, dan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengembangkan media yang diyakini cocok untuk pemahaman siswa tentang pembelajaran IPS pada materi pra sejarah guna meningkatkan hasil belajar siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan pada siswa SD/MI agar mereka kelak mengenal fenomena alam dan fenomena sosial mulai dari lingkungan yang dekat sampai kepada lingkungan yang jauh (Nurdin dkk., 2014).

Tujuan lain dari pembelajaran IPS adalah untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya, untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS akan sangat efektif apabila dipelajari pada saat usia siswa sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan, pada saat usia sekolah dasar siswa memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap lingkungan alam dan juga sosial di sekitar mereka. Pada pembelajaran IPS juga membutuhkan media sebagai alat untuk membantu siswa guna memahami materi yang disampaikan oleh guru dan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud merancang dan menghasilkan media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang Materi pra sejarah Menurut Okamura *pop up* adalah selebar kertas yang dilipat dan stúuktuí tiga dimensi yang muncul ketika dibuka (Nugraheni, 2015). mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak-anak karena disajikan dengan visualisasi yang dapat dibentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat dan sebagainya (Khoirotun, dkk., 2014).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D. Penelitian dan pengembangan adalah satu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau peningkatan produk yang sudah ada yang dapat dipertimbangkan (Sukmadinata, 2012). Menurut Sugiyono (2011) yang mengatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang diterapkan dalam produk tertentu dan menguji keefektifan tersebut. Pengembangan media pembelajaran *pop-up book* ini menggunakan model ADDIE. Model tersebut merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran. Model ADDIE memberikan kesempatan dan peluang agar selalu melakukan evaluasi dan revisi secara terus menerus terhadap aktivitas pengembangan pada setiap fase-fase yang dilalui sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan efektif. Model penelitian ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Model ini dipilih karena alur pengembangannya yang dianggap sesuai untuk pengembangan media pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan beragam yang isinya lebih optimal sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya. Kondisi tersebut menuntut upaya besar untuk melakukan perubahan kurikulum. Upaya pengembangan keterampilan abad 21 melalui kurikulum merdeka. Profil Pelajar Pancasila sesuai visi dan misi harus mampu menggunakan kreativitasnya untuk merancang pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada agar peserta didik mampu menjadi pembelajar secara mandiri. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan jika guru dapat berkreasi dengan pembelajaran tersebut.

Melalui metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media

206 | Prosiding Seminar Nasional PGSD UM Purworejo 2023

pembelajaran yang tepat, pembelajaran menjadi tidak monoton. Dengan demikian, tujuan dan kurikulum dari pemerintah akan terpenuhi dan berjalan dengan baik. Implementasi kurikulum merdeka berupaya mendorong pembentukan karakter melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Peneliti lebih fokus pada karakter gotong royong karena memiliki peran penting di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan karakter kurikulum merdeka dengan pembelajaran intrakurikuler dengan beragam yang isinya lebih optimal sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya. Kondisi tersebut menuntut upaya besar untuk melakukan perubahan kurikulum. Upaya pengembangan keterampilan abad 21 melalui kurikulum merdeka.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan karakter gotong royong dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan pembelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu dari model pembelajaran yang memiliki karakter gotong royong adalah model pembelajaran kooperatif. Pada penelitian ini menggunakan model ADDIE yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Peneliti dapat memilih media pembelajaran yang akan dikembangkan yang menarik dan praktis sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang sesuai yaitu *pop up book*. Era kurikulum merdeka ini siswa perlu adaptasi dalam pembelajaran karena belum terbiasa untuk bisa memahami materi yang disampaikan pada era kurikulum merdeka diperlukan alat bantu pembelajaran agar mempermudah guru dalam menjelaskan materi salah satunya dengan media pembelajaran.

Dalam mengembangkan *pop up book* diharapkan bisa membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Media *pop up book* juga memiliki manfaat antara lain:

1. Mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik.
2. Mengembangkan kreativitas anak.

3. Merangsang imajinasi anak.
4. Memberi pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk benda.
5. Dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan motivasi baca pada anak.

Menurut Sylvia & Hariani (2015) menjelaskan bahwa *pop up book* merupakan sebuah buku yang memiliki 3 dimensi jika dibuka halamannya akan bergerak dan mempunyai gambar maupun tampilan yang menarik guna meningkatkan minat belajar siswa agar mempermudah siswa dalam memahami materi yang dijelaskan. Hal ini sesuai dengan teori Astuti (2015), bahwa dalam setiap pertimbangan memilih media perlu memperhatikan ketepatan dengan tujuan pembelajaran, artinya media yang dipilih dengan tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan serta dalam pemanfaatan media pembelajaran *pop up book* sejalan dengan tujuan yang diharapkan, sehingga dapat disimpulkan media pembelajaran *pop up book* layak untuk digunakan pada saat proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan sebagai pengantar atau perantara untuk menyampaikan pesan atau materi kepada penerima pesan yang dapat mengurangi hambatan yang terdapat pada pesan tersebut, sehingga pesan dari pengirim dapat sampai kepada penerima pesan secara efektif dan efisien sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, dengan adanya media pembelajaran hendaknya dapat mengatasi hambatan yang mungkin terjadi. Media pembelajaran tentunya terdapat banyak jenisnya. Salah satunya yakni media visual tiga dimensi. Media ini ialah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional yakni yang dapat dinikmati atau dilihat dari sisi panjang, lebar, dan tinggi. Contoh dari media visual tiga dimensi ini adalah "*pop up book*".

Dalam proses pengembangannya *pop-up book* sudah melalui beberapa tahapan yaitu tahap uji coba serta revisi. Berikut merupakan pembahasan hasil pengembangan *pop-up book* sesuai dengan hasil review para ahli meliputi ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, uji coba perorangan, serta uji coba

208 | Prosiding Seminar Nasional PGSD UM Purworejo 2023

kelompok kecil. Beberapa tahapan tersebut dilakukan untuk penyempurnaan media *pop-up book* sehingga produk yang telah dikembangkan benar-benar layak digunakan dalam pembelajaran IPS sebagai media pembelajaran. *Pop up book* merupakan sebuah buku yang mengandung unsur tiga dimensi. Ketika halaman buku tersebut dibuka, bagian dalamnya dapat menghasilkan gerakan serta visualisasi yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi.

Pengembangan suatu media pembelajaran perlu mempertimbangkan kesesuaian materi yang terdapat di dalam media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai. Di dalam mata pelajaran IPS agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka guru harus mampu menciptakan serta menggunakan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam memahami konsep maupun masalah yang diberikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Af'idati et al., 2022; Pajrina, 2022). Berdasarkan penilaian dari ahli materi pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran *pop-up book* yang telah dikembangkan sudah layak sehingga dapat dipergunakan untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS SD. Berikut ini perencanaan *media pop up book*:

1. Pemilihan huruf.

Jenis huruf yang digunakan pada media *pop up book* ini ialah warna yang digunakan pada materi *pop up book* disesuaikan dengan warna latar belakang setiap halaman *pop-up book*.

2. Pemilihan gambar

Gambar yang digunakan pada *pop-up book* merupakan hasil dari gambar manual dan gambar cetak. Tahap yang dilakukan untuk membuat gambar manual ialah dengan menggunakan spidol warna hitam dan didukung dengan pewarna crayon untuk memaksimalkan gambar yang dibuat. Pilih warna

pada media *pop up book* ini, warna kertas yang digunakan ialah merah, kuning coklat, dan biru.

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan media *pop up* yakni dengan menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diteliti. Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan zaman pra aksara, kerajaan hindu budha, kerajaan banten dll. Kelayakan media *pop up book* pada pembelajaran IPS tentang materi pra sejarah guru mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media *pop up book* dalam pembelajaran sangat membantu siswa untuk memahami materi dengan baik, apalagi dengan melihat materi sejarah yang cakupannya sangat luas membuat siswa merasa bosan selama mengikuti pembelajaran sejarah. Media *pop up book* ini sangat membantu karena materi yang disajikan mencakup poin-poin penting yang terdapat pada materi sejarah itu sendiri. Kegiatan pembelajaran jauh lebih efektif. Media *pop up book* ini selain dapat digunakan ketika pembelajaran di kelas, media *pop up book* ini juga bisa digunakan dalam pembelajaran secara mandiri karena media ini dikemas secara praktis dan bisa dibawa kemana-mana. Selain itu, media ini juga sangat mudah dan efektif untuk digunakan. Media *pop up book* juga menarik jika digunakan untuk pembelajaran dikarenakan membuat siswa menjadi senang dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media *pop up book* model ADDIE yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi menurut Sylvia dan Hariani (2015) *pop up book* merupakan sebuah buku yang memiliki 3 dimensi jika dibuka halamannya akan

bergerak dan mempunyai gambar maupun tampilan yang menarik guna meningkatkan minat belajar siswa agar mudah memahami materi yang dijelaskan. Hal ini sesuai dengan teori Astuti (2015), bahwa dalam setiap pertimbangan memilih media perlu memperhatikan ketepatan dengan tujuan pembelajaran, artinya media yang dipilih dengan tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan serta dalam pemanfaatan *pop up book* sejalan dengan tujuan yang diharapkan. Dapat disimpulkan media pembelajaran *pop up book* layak untuk digunakan pada saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, S., Junaidi, I. A., & Dedy, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* pada Mata Pelajaran IPS Lema Pahlawanku Siswa Kelas IV SDN 87 Palembang. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 62-67.
- Fanny, A. M., Susiloningsih, S., & Iianto, A. (2022). Studi Kreatifitas Gotong Royong: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Mengembangkan Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Creative Attitudes Culture*, 3(2), 79-84.
- Nur, M. A., Rustono, W. S., & Lidinillah, D. A. M. (2017). Pengembangan Media *Pop Up Book* pada Pembelajaran IPS Rentang Kerajaan dan Peninggalan Sejarah Islam di Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 39-48.
- Purmintasari, Y. D. (2013). Pengembangan Media Buku Ilustrasi *Pop-Up* Sejarah dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (*Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)*).
- Rela C.NY, Sujana I.W, Ganing N.N. (2022). Media *Pop-Up Book* Berbasis Literasi Muatan IPS Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungannya pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Profesi Guru* 5(3), 449-465.
- Ulhaq, D. L., Permana, E. P., & Wahyudi, W. (2023). Pengembangan Media *Pop-Up Book* Kayu pada Pembelajaran IPS Materi Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia Kelas V SDN Pojok 1 Kecamatan Wates Kabupaten

Kediri (*Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri*).